

Penggunaan TikTok dalam Era Society 5.0 untuk Menunjang Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Samodera Yogyakarta

Ganesha Nuncio Pramardipra ^{a,1}, Sunarso ^{b,2}

¹ (ganeshanuncio.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, FISIP, UNY

² (sunarso@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNY

^a Ganesha Nuncio Pramardipra (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Sunarso (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

TikTok sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan konten edukatif yang menarik, relevan, dan mudah dipahami, khususnya dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan agar media sosial seperti TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan saja tetapi, dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik itu Pendidikan hukum, politik, dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Putra Samodera. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Hubber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Putra Samodera memanfaatkan TikTok untuk pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, media sosial dapat menarik minat siswa melalui konten visual ringkas. Meski didominasi hiburan, isu kewarganegaraan diminati jika relevan dan menarik. Tantangan meliputi validitas informasi dan literasi digital. Guru berperan membimbing pemanfaatan TikTok secara edukatif untuk membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

TikTok as an effective learning tool. One effort that can be made is to create educational content that is interesting, relevant, and easy to understand, especially in the context of Civic Education. This research aims to ensure that social media such as TikTok is not only used as a means of entertainment but can also be used to increase insight and knowledge in Civic Education learning, be it legal, political, and moral education. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. This research was conducted at SMK Putra Samodera. Data collection was through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model technique. The results of this study indicate that SMK Putra Samodera utilizes TikTok for Civic Education learning; social media can attract students' interest through concise visual content. Although dominated by entertainment, citizenship issues are in demand if they are relevant and interesting. Challenges include the validity of information and digital literacy. Teachers play a role in guiding the educational use of TikTok to shape active and responsible citizens.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital yang semakin berkembang pesat menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi proses pembelajaran yang sebelumnya banyak bergantung pada metode konvensional. Kemajuan teknologi memungkinkan transformasi besar dalam manajemen pendidikan, dari yang bersifat klasikal menjadi lebih fleksibel, dinamis, dan terintegrasi dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Seiring dengan berkembangnya teknologi, media sosial juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja dan peserta didik. Hal ini membawa dampak yang besar terhadap dinamika pembelajaran di era digital saat ini. Hal ini sesuai dengan pandangan Husna, *et al.* (2023, p. 115), yang menyatakan bahwa

Sejarah Artikel

Diterima: 10-06-2025

Disetujui: 13-06-2025

Kata kunci:

TikTok, Peserta Didik, Pendidikan Kewarganegaraan

Keywords:

TikTok, Student, Civics Education

manajemen pendidikan tidak lagi bergantung pada metode tradisional, karena kini teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara optimal.

Salah satu dampak paling nyata dari kemajuan teknologi adalah munculnya media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi dan interaksi, tetapi juga berkembang menjadi platform berbagi informasi dan konten, baik berupa tulisan, foto, maupun video. Seperti dikemukakan oleh Nurlatifah, Ubaidiah, Patmawati, Sahbani & Nugraha (2022, p. 2116), media sosial menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, baik itu orang tua, remaja, bahkan anak-anak pun mengetahui keberadaan media sosial." Popularitas media sosial di berbagai kalangan menjadikannya sebagai alat potensial dalam menyampaikan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah maraknya penggunaan media sosial, TikTok muncul sebagai salah satu platform digital paling populer di kalangan remaja dan generasi muda. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek secara kreatif dan instan. Sejak resmi diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming, TikTok berkembang pesat menjadi media sosial global dengan jutaan pengguna aktif. Zhang Yiming memiliki misi untuk merekam dan memperkenalkan momen-momen kreatif yang berharga agar dapat dilihat oleh seluruh dunia melalui ponsel pintar (Nurriszka 2016).

Namun, penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dalam dunia pendidikan tidak lepas dari tantangan. Meskipun memiliki potensi besar, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan semata, bukan sebagai media pembelajaran. Peserta didik kebanyakan menggunakan media sosial TikTok sebagai platform hiburan mereka dengan berbagai macam video yang ada (Marini 2019, p. 21). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realitas penggunaan TikTok dalam pendidikan. Maka dari itu, diperlukan pendekatan strategis dan terencana untuk menjadikan TikTok sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan konten edukatif yang menarik, relevan, dan mudah dipahami, khususnya dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Materi seperti nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, hingga isu-isu kebangsaan dapat dikemas dalam bentuk video pendek yang menggunakan bahasa sederhana, visual menarik, dan narasi yang kuat agar dapat menarik minat peserta didik.

Dalam konteks era Society 5.0, integrasi antara dunia fisik dan digital menjadi keniscayaan. Era ini mengedepankan pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Amelia (2017, p. 69) menjelaskan bahwa society 5.0 meningkatkan kenyamanan hidup dan memungkinkan semua orang mengakses layanan berkualitas tinggi melalui teknologi. Dalam dunia pendidikan, teknologi ini memungkinkan lahirnya pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Platform digital seperti TikTok bisa menjadi media yang relevan dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun, penggunaan TikTok dalam pembelajaran tidak lepas dari keterbatasan dan risiko. Durasi video yang singkat menjadi tantangan dalam menyampaikan materi yang kompleks dan mendalam, seperti yang biasa ditemukan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, akses terhadap internet yang stabil masih menjadi kendala bagi sebagian peserta didik, terutama di daerah yang infrastrukturnya belum memadai. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran membutuhkan "akses internet yang stabil sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Rizal, Dwiyantri, & Burhan 2024, p. 9548).

Selain itu, TikTok juga menghadapi tantangan dari segi validitas informasi. Sifat terbuka dari platform ini memungkinkan siapa pun mengunggah konten, sehingga risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan cukup tinggi. Oleh karena itu, pendidik harus memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui TikTok telah melalui proses verifikasi dan

didasarkan pada sumber yang kredibel. Penyampaian materi pun perlu dirancang secara kreatif, menggunakan elemen-elemen visual dan narasi yang jelas untuk mempertahankan perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Samodera Yogyakarta. Sekolah ini menjadi contoh menarik karena peserta didiknya sangat aktif menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan aplikasi ini masih dominan sebagai sarana hiburan dibandingkan dengan alat bantu belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana TikTok dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup aspek hukum, politik, dan moral secara menarik, kreatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berbasis TikTok dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap isu-isu kebangsaan yang aktual, seperti hoaks politik, pelanggaran HAM, intoleransi, dan ancaman terhadap demokrasi. Dengan melibatkan siswa dalam produksi konten-konten yang relevan, seperti video opini singkat, kampanye nilai-nilai Pancasila, atau sketsa hukum yang mencerminkan peran warga negara, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan pesan dengan cara yang komunikatif dan bertanggung jawab. Di sinilah letak urgensi literasi digital dalam praktik pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya diajak untuk menggali informasi, melainkan juga untuk menganalisis, mengkreasi, dan mempengaruhi lingkungan digital secara positif.

Pujiastuti, Idrus, & Emosda (2014) menekankan bahwa media pembelajaran yang efektif seharusnya mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, sehingga materi pelajaran dapat dipahami dan diingat dengan lebih mudah dan baik. Melalui konten TikTok yang bersifat visual dan interaktif, peserta didik dapat diperkenalkan pada topik-topik kewarganegaraan seperti hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penggunaan TikTok juga memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap media sosial, dari yang semula hanya sebagai alat hiburan menjadi sarana edukatif yang bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Secara ideal, penggunaan media sosial yang bijak dan seimbang akan memungkinkan peserta didik memanfaatkan TikTok secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan agar media sosial seperti TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan saja tetapi, dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik itu Pendidikan hukum, politik, dan moral. Melalui media sosial seperti TikTok, dapat menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti video pendek, musik, efek visual, dan narasi yang menarik, topik-topik yang mungkin dianggap membosankan, seperti hukum, politik, atau etika, dapat dikemas menjadi lebih relevan dan menghibur. Selain itu, TikTok juga memberikan ruang untuk interaksi dua arah melalui kolom komentar atau fitur duet, sehingga memungkinkan diskusi yang lebih aktif dan mendalam terkait isu-isu kewarganegaraan. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif sekaligus meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMK Putra Samodera Yogyakarta yang beralamat di Jl. Wates Km.4 Sodomaran, Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, DIY. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara teknik purposive yaitu, teknik di mana peneliti memastikan pemilihan kriteria yang sesuai dengan kriteria penelitian melalui identifikasi karakteristik khusus (Lenaini, 2021, p. 34). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

SMK Putra Samodera Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Banyuraden, Sleman, Yogyakarta, dan didirikan pada 23 Mei 1976 oleh Yayasan Hasta Budaya. Sekolah ini berfokus pada bidang kemaritiman dengan dua program keahlian utama: Nautika Kapal Niaga dan Teknika Kapal Niaga. Program Nautika mempersiapkan lulusan menjadi Perwira Deck hingga Kapten Kapal, sementara Teknika melatih siswa menjadi Perwira Mesin hingga Kepala Kamar Mesin. SMK ini telah terakreditasi A oleh BAN PDM dan merupakan satu-satunya sekolah di wilayahnya yang mendapat pengesahan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Jakarta. Penggunaan TikTok di SMK Putra Samodera dapat dimanfaatkan secara positif oleh peserta didik melalui konten berbasis Pendidikan Kewarganegaraan yang menarik dan sesuai minat mereka. Media sosial ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat edukatif untuk membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran berbangsa di kalangan generasi muda. Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konten TikTok mendorong pemahaman materi, partisipasi aktif, serta kreativitas peserta didik (Bujuri, Sari, & saputra, 2023, p. 123).

TikTok yang selama ini dikenal sebagai platform hiburan ternyata memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Format video pendek yang atraktif membuat informasi kompleks lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Guru dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan materi seperti nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, serta pengenalan lembaga negara. Selain itu, keberadaan kreator konten edukatif menjadikan TikTok sebagai ruang kolaboratif yang membangkitkan minat belajar. Potensi TikTok sebagai media pembelajaran PKn semakin terbuka lebar dengan beragam fitur interaktifnya. Fitur seperti komentar memungkinkan diskusi dan pertukaran ide antar peserta didik maupun dengan guru. Fitur duet dan *stitch* dapat dimanfaatkan untuk menganalisis atau merespons konten terkait isu kewarganegaraan secara kreatif. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi wadah penyampaian informasi satu arah, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik

Pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sarana pembelajaran di SMK Putra Samodera menunjukkan perkembangan positif dalam inovasi pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. TikTok dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan minat generasi muda (Devi, 2022). Platform ini mendorong kreativitas peserta didik dalam menyusun konten edukatif yang komunikatif dan relevan, terutama terkait politik, hukum, dan sejarah Pancasila, yang sejalan dengan aspek filsafat Pendidikan Kewarganegaraan: ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Suhargon, 2023, p. 5). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam memperkuat proses pembelajaran digital yang efektif (Harahap & Amarita, 2018, p. 169).

Menurut Khairuni (2016), dua indikator penting dalam penggunaan TikTok adalah dampak positif-negatif dan kreativitas pengguna. Dari hasil observasi juga menunjukkan dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok. Dampak positifnya, konten disajikan dengan cara menarik dan mudah dipahami. Sementara dampak negatifnya, banyak konten yang tidak relevan dengan materi pembelajaran PKn, yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari tujuan edukatif. Namun, fitur-fitur interaktif seperti komentar, duet, dan stitch membuka ruang diskusi dan refleksi kritis terhadap isu kewarganegaraan, sehingga dapat mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan TikTok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis audio-visual, di mana peserta didik dapat menyimak materi melalui tampilan gambar bergerak dan latar suara (Syafri & Kulsum, 2021). Hal ini menjadikan proses belajar terasa lebih menyenangkan dan memiliki makna yang lebih mendalam bagi siswa. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PPKn tidak hanya mendekatkan siswa pada materi, tetapi juga menguatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan platform digital seperti TikTok secara efektif dan terarah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mengakses, memilah, dan bahkan menciptakan konten yang bernilai edukatif, khususnya dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan. Tidak hanya membantu meningkatkan literasi digital siswa, tetapi juga membentuk karakter serta kesadaran mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus tetap berakar pada tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik karena format videonya yang singkat dan interaktif. Namun, mayoritas peserta didik di SMK Putra Samodera Yogyakarta lebih cenderung memanfaatkan TikTok sebagai sarana hiburan, terutama saat waktu istirahat di sekolah. Meski demikian, mereka juga kerap menemukan konten yang berkaitan dengan isu-isu kewarganegaraan, seperti politik dan hukum, secara tidak langsung melalui algoritma TikTok. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik ditemukan bahwa TikTok dinilai menarik karena penyebaran informasinya cepat dan penyajiannya tidak membosankan. Mereka menyatakan bahwa meskipun tujuan utama penggunaan TikTok adalah hiburan, sering kali mereka menemukan informasi penting seputar kewarganegaraan yang disajikan secara ringkas dan mudah dipahami. Bahkan, ketika informasi terasa belum lengkap, peserta didik cenderung mencarinya melalui sumber lain, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Penggunaan media sosial TikTok oleh peserta didik SMK Putra Samodera Yogyakarta telah membawa perubahan dalam pola akses informasi, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). TikTok yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan kini berkembang menjadi sarana edukatif yang diminati generasi muda karena pendekatannya yang visual, ringkas, dan kreatif (Dewanta, 2020, p. 82). Platform ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep PKn secara lebih menarik dan interaktif, serta memberikan alternatif dari pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan. Para peserta didik memanfaatkan TikTok tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan. Ada yang menggunakan aplikasi ini secara khusus untuk mencari informasi pendidikan, ada pula yang menggabungkan fungsi hiburan dan edukasi. Keberagaman penggunaan ini mencerminkan motivasi belajar yang bervariasi di kalangan siswa. Bagi mereka yang mengakses konten edukatif PKn, TikTok menjadi sarana yang relevan dan menyenangkan untuk memahami isu-isu kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan tujuan PKn menurut Ubedillah dan Rozak (2013), yaitu membentuk warga negara yang cerdas, kritis, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, TikTok dapat menjadi alat pendukung pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara serta membangkitkan kesadaran berbangsa.

Konten PKn yang tersedia di TikTok biasanya dikemas dalam bentuk video pendek dengan narasi sederhana, musik latar, dan efek visual yang memikat, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Peserta didik SMK Putra Samodera menyukai konten yang menyajikan topik-topik seperti politik, sejarah Pancasila, dan hukum, karena konten tersebut terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dicerna. Pendapat ini diperkuat oleh Kondororik (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan TikTok secara inovatif dan interaktif dapat mendorong minat belajar siswa jika kontennya relevan dan disajikan dengan cara menarik. Mahendra, Marzuqi, Dewi (2024, p. 11) juga menyebutkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran PKn mendapatkan respons positif dari mahasiswa, membuktikan bahwa platform ini memiliki daya tarik lintas jenjang pendidikan. Meski memiliki potensi besar, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran juga memiliki tantangan. Salah satu hambatan utama adalah munculnya konten yang tidak akurat, tidak kredibel, atau bahkan tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki literasi digital yang baik untuk memilah informasi yang mereka konsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rizal, Dwiyantri, & Burhan (2024, p. 9547), yang menegaskan bahwa tantangan utama dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan adalah menjaga agar materi yang ditampilkan tetap fokus pada tujuan pembelajaran, bukan sekadar hiburan.

Tantangan utama dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran adalah validitas informasi. Tidak semua konten memiliki sumber yang kredibel, sehingga peserta didik harus memiliki literasi digital yang baik. Peserta didik SMK Putra Samodera yang diwawancarai, menekankan pentingnya memilah konten yang akurat dan bermanfaat, serta menyadari keberadaan konten yang justru menjadi gangguan, seperti gosip artis. Ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok memiliki potensi edukatif, penggunaannya harus dilakukan dengan kesadaran tinggi terhadap kualitas informasi. Tantangan lain yang dihadapi peserta didik adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil serta kurangnya keterampilan digital. Dalam mengatasi tantangan ini, peran guru sangat penting.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi konten secara objektif, dan bahkan terlibat dalam pembuatan konten edukatif yang dapat dibagikan melalui TikTok. Integrasi platform digital seperti TikTok ke dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dengan strategi yang tepat, TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran PKn, meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta membentuk karakter warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk melihat media sosial bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas pembelajaran di era digital.

Dalam era digital yang berkembang pesat, media sosial seperti TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Putra Samodera, ditemukan bahwa peserta didik secara umum lebih sering mengakses konten hiburan di TikTok. Namun demikian, terdapat juga minat terhadap konten-konten yang berhubungan dengan isu politik, hukum, serta nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan tolong-menolong. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengakses dan menunjukkan ketertarikan terhadap konten yang mengangkat isu-isu kebangsaan, meskipun tidak sebesar ketertarikan mereka terhadap konten hiburan. Salah satu peserta didik SMK Putra Samodera menyatakan bahwa konten tentang gotong royong dan tolong-menolong saat ini menarik minatnya. Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik lainnya yang tertarik pada praktik gotong royong antar-RT dan antar-desa. Temuan

ini mengindikasikan adanya kesadaran sosial di kalangan peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun, tidak semua peserta didik memiliki minat terhadap konten edukatif di TikTok, terutama yang berkaitan dengan isu politik dan hukum. Salah satu responden, menyebutkan bahwa mayoritas konten di TikTok cenderung bersifat hiburan sehingga kurang menarik untuk dijadikan sumber pembelajaran. Sementara itu, salah satu peserta didik berpendapat bahwa ketertarikan terhadap konten edukatif sangat tergantung pada kualitas penyajian dan relevansinya dengan kenyataan. Ini menunjukkan bahwa penyajian konten yang menarik, kontekstual, dan interaktif menjadi kunci dalam menarik perhatian peserta didik terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan di TikTok. Di sisi lain, terdapat pula peserta didik yang menilai bahwa konten TikTok tentang isu-isu kebangsaan memiliki nilai penting. Konten semacam itu dapat membangun pola pikir yang lebih maju terhadap isu politik. Keberadaan konten tentang hukum dan politik membantu dirinya memahami kondisi sosial terkini. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok, jika dimanfaatkan secara tepat, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih jauh lagi, penggunaan TikTok juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara digital yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Melalui proses produksi konten, peserta didik belajar tentang kerja sama tim, tanggung jawab terhadap informasi yang disebarluaskan, serta pentingnya menjaga etika komunikasi di ruang publik digital. TikTok bukan sekadar platform hiburan, tetapi dapat menjadi ruang publik baru bagi peserta didik untuk berlatih menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta mampu mengambil bagian dalam diskusi sosial secara konstruktif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis konten yang menarik perhatian peserta didik berkaitan dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu politik, hukum, nilai gotong royong, serta peristiwa aktual di masyarakat. TikTok, dengan penyajian konten yang menarik dan kontekstual, berpotensi mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan menjembatani materi pembelajaran dan dunia nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik nyata sesuai dengan pernyataan Saputra dan Hadad (2024: 9) yang mengatakan bahwa setiap guru perlu memahami pola pikir, perilaku, dan tindakan siswa yang sebagian besar berasal dari generasi Z dan memiliki kemampuan digital yang tinggi, agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran. Dengan demikian, TikTok bukan hanya sekadar tren media sosial di kalangan generasi muda, tetapi juga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan karakter peserta didik masa kini. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Putra Samodera menunjukkan bahwa platform ini dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, meningkatkan kesadaran kritis, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendekatan visual, narasi singkat, dan interaktif yang ditawarkan oleh TikTok menjadi nilai tambah yang signifikan dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep kewarganegaraan. Format video pendek yang ringkas dan padat informasi memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara efisien, tanpa mengurangi substansi penting dari isi pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual dan cepat saji dibandingkan teks panjang yang konvensional. Dalam konteks pembelajaran di SMK Putra Samodera Yogyakarta, media TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengaitkan materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan kehidupan nyata peserta didik. Fitur-fitur interaktif seperti komentar, like, share, serta fitur duet atau stitch mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan refleksi. Mereka tidak sekadar menjadi penonton pasif, tetapi juga terlibat sebagai kontributor dalam proses pembelajaran. Banyak dari mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat atau

menjawab pertanyaan melalui video, dibandingkan berbicara langsung di kelas. Gaya penyampaian yang santai namun tetap informatif juga menjadikan suasana belajar lebih inklusif dan menyenangkan. Peserta didik tidak merasa tertekan oleh format formal pembelajaran, melainkan terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui konten yang mereka konsumsi atau bahkan produksi sendiri.

Peserta didik SMK Putra Samodera secara umum mengakui bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kewarganegaraan, terutama bila digunakan secara bijak dan didukung dengan kemampuan berpikir kritis serta literasi digital yang memadai. Mereka menyadari pentingnya memilah dan mengevaluasi informasi sebelum mempercayainya, terutama dalam konteks isu-isu kewarganegaraan yang sering kali mengandung muatan politik, hukum, atau sosial yang sensitif. Visualisasi materi dalam bentuk simulasi peran warga negara, ilustrasi kasus hukum, atau penjelasan hak dan kewajiban warga dalam format narasi singkat menjadi sangat membantu dalam memperjelas keterkaitan antara konsep teori dengan realitas praktik di masyarakat. Lebih dari itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga mampu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar itu sendiri. Ketika siswa terlibat dalam pembuatan konten, mereka secara tidak langsung melakukan proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan karakter kewarganegaraan yang reflektif dan kontekstual. Dengan integrasi yang tepat dalam proses pembelajaran, TikTok dapat menjadi sarana transformasi pedagogis yang efektif untuk membangun generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga melek nilai dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Simpulan

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran di SMK Putra Samodera Yogyakarta menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Meskipun TikTok awalnya dikenal sebagai platform hiburan, format video pendek yang interaktif dan visual menjadikannya sarana yang efektif untuk menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara menarik dan kontekstual. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada konten yang relevan dengan kehidupan nyata mereka, seperti isu politik, hukum, dan nilai sosial seperti gotong royong. Dengan memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran secara terencana dan terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 dan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan kebhinekaan.

Namun, pemanfaatan TikTok juga menghadapi tantangan seperti validitas informasi, dominasi konten hiburan, serta keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk memilah, memahami, dan bahkan menciptakan konten edukatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu membentuk karakter warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Dominasi konten hiburan juga dapat mengaburkan tujuan pembelajaran jika tidak dikelola dengan bijak. Selain itu, tingkat literasi digital peserta didik yang bervariasi dapat menjadi kendala dalam menyaring dan menilai kualitas serta kredibilitas informasi yang mereka konsumsi. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus pengarah dalam proses pembelajaran berbasis media sosial. Guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, literasi media, serta etika digital agar mereka dapat memanfaatkan TikTok secara bijak dan produktif.

Referensi

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>.
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal EPISTEMA*, 3(1), 1–17. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/40990>.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 79-85. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3491.
- Harahap, J., & Ambarita, R. (2018). Hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 167-176. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/406>.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi peran guru di era digital: tantangan dan peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>.
- Kondororik, F. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) pada siswa di smk modellink kabupaten sorong (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong). <https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/496/>.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>.
- Mahendra, I., Marzuqi, Y., & Dewi Meilla Alvianti, S. (2024). Pemanfaatan aplikasi tik tok bagi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di universitas PGRI Semarang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 6–14. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6868>.
- Marini, R. (2019). Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh media sosial" tiktok" terhadap nilai-nilai pancasila di era digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2116-2121. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2937>.
- Nurritzka, A. F. (2016). Peran media sosial di era globalisasi pada remaja di surakarta (suatu kajian teoritis dan praktis terhadap remaja dalam perspektif perubahan sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>.
- Pujiastuti, D., Idrus, A., & Emosda, E. (2024). Pengembangan media pembelajaran pkn berbasis multimedia interaktif untuk smp kelas viii. *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v4i1.2245>.
- Rizal, A., Dwiyantri, A., & Burhan, B. (2024). Efektivitas pemanfaatan video tiktok sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9545-9554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5959>.

Saputra, I., & Hadad, M. (2025). Strategi pembelajaran kewarganegaraan digital untuk generasi z dalam mendukung kompetensi pendidikan abad 21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 1–11. Retrieved from <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5062>.

Suhargon, R. (2023). *Kewarganegaraan. Padang Sidempuan*: PT Inovasi Pratama Internasional

Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). Tiktok; media pembelajaran alternatif dan atraktif pada pelajaran ppkn selama pandemi di smp negeri 2 mertoyudan. *In Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika* (Vol. 5, No. 1). <https://prosiding.senadi.upy.ac.id/index.php/senadi/article/view/212>.

Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2013). *Pendidikan Kewarga (Negara) An; Pancasila, Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group.